



Persepsi Mahasiswa Surabaya Terhadap Pemberitaan Isu Penolakan Timnas Israel Dalam Piala Dunia U-20

Liza Shafira Ningtyas¹, Catur Suratnoaji²

^{1,2}UPN “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 19 Agustus 2023
Revised: 20 September 2023
Accepted: 27 September 2023

Indonesia was reported to have been appointed to host the U-20 world cup in 2021, but had to be postponed due to unfavorable conditions at that time due to the Covid-19 pandemic. After long processes, Indonesia was still appointed by FIFA to host the U-20 World Cup. Of all the 24 countries that will compete, Israel is also a member of it. The news was certainly welcomed by the Indonesian people. However, on the other hand there are a numbers of people who are against it. Several politicians reportedly rejected the Israeli national team which resulted in the cancellation of Indonesia being the host. This issue then received the attention of all Indonesian people, including college students. This study discusses the perceptions of college students in Surabaya towards news on the issue of rejection of the Israeli National Team in the U-20 World Cup using descriptive qualitative methods and data collection techniques by in-person and online interviews. Based on the results of using 6 college student informants, 3 out of 6 active informants criticized politicians who refused through their social media. News on the issue of rejection is impacting on college students perceptions and can influence them to take action

Keywords: Perception, World Cup, Israel National Football Team

(*) Corresponding Author: lizashafiran@gmail.com

How to Cite: Ningtyas, L. S, & Suratnoaji, C. (2023). Persepsi Mahasiswa Surabaya Terhadap Pemberitaan Isu Penolakan Timnas Israel Dalam Piala Dunia U-20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8406033>.

PENDAHULUAN

Dalam menyambut pesta demokrasi yang akan mendatang, saat ini masyarakat Indonesia sedang dihadapkan dengan berbagai isu yang berkaitan dengan politik. Bahkan, Presiden Republik Indonesia saat ini, Joko Widodo menyatakan bila pemilihan kepala daerah (Pilkada) dan pemilihan umum (Pemilu) di tahun 2024 kemungkinan menjadi pesta demokrasi terbesar yang pernah terjadi dalam sejarah pemilu di Indonesia (Kompas.com, 2022). Hal ini kemudian menimbulkan banyak peristiwa yang berkaitan dengan politik, seperti pembentukan koalisi, berbagai politisi yang mulai gencar melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hati rakyat, perseteruan antar politisi, dan masih banyak lagi. Salah satu peristiwa politik yang mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat Indonesia adalah isu penolakan dari beberapa politisi terhadap tim nasional (timnas) negara Israel dalam ajang piala dunia U-20.

Sepak bola merupakan salah satu di antara banyaknya cabang olahraga yang sangat terkenal di dunia, termasuk juga di Indonesia. Sepak bola menjadi permainan universal, di mana orang-orang dapat bermain tanpa membeda-bedakan warna kulit, agama, suku bangsa, status sosial, hingga gender tidak terbatas pada pria saja, baik sebagai pemain atau penonton (Ishaq, 2022). Seperti cabang olahraga lain, sepak bola juga memiliki ajang pertandingan sebagai wadah untuk mengukur kemampuan tim dan hiburan bagi penontonnya. Sebagai olahraga yang dapat dengan mudah dimainkan oleh

semua orang, kompetisi sepak bola dapat dijumpai dari skala terkecil seperti lingkungan rumah, sekolah, nasional hingga skala global dengan diikuti oleh berbagai *club*. Salah satu ajang pertandingan sepak bola yang paling mendunia adalah piala dunia.

Piala dunia merupakan ajang pertandingan sepak bola berskala global yang berada di bawah pengawasan *Federation International de Football Association* (FIFA) dan dapat diikuti oleh seluruh negara di dunia. Piala dunia FIFA adalah *event* tahunan dan waktu penyelenggaraannya bervariasi, ada yang setiap setahun sekali, empat tahun sekali, hingga dua tahun sekali. Jenis *event*nya pun beragam, ada piala dunia U-17, piala dunia, piala dunia U-20, bahkan FIFA membuat ajang piala dunia yang khusus diikuti oleh wanita. Selama ajang ini berlangsung, tentunya FIFA menunjuk salah satu negara untuk dijadikan sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraannya. Indonesia menempati urutan ke-6 sebagai negara Asia yang ditunjuk untuk menjadi tuan rumah piala dunia U-20. Akan tetapi, hal tersebut kemudian menimbulkan sejumlah permasalahan.

Indonesia telah menjalani serangkaian proses yang panjang hingga akhirnya berhasil ditunjuk oleh FIFA untuk menjadi tuan rumah piala dunia U-20. Piala dunia pemuda FIFA atau kini disebut menjadi piala dunia U-20 adalah ajang pertandingan sepak bola yang diselenggarakan oleh FIFA setiap dua tahun sekali dan dapat diikuti oleh tim nasional sepak bola dengan anggota berumur di bawah 20 tahun. Tidak semua negara dapat ikut berlaga dalam ajang tersebut, melainkan harus mengikuti kualifikasi dari masing-masing konfederasi untuk kemudian diputuskan layak untuk bertanding. Tentunya, setiap negara menginginkan untuk dapat bertanding dalam ajang terbesar itu, termasuk juga Indonesia dan Israel.

Pada awalnya, negara Israel mengikuti laga euro U-19 dan berhasil lolos ke babak semifinal kemudian menjadi salah satu wakil Eropa di piala dunia U-20 2023. Sejumlah 24 negara akan bertanding dalam piala dunia U-20 2023, tak terkecuali Indonesia. Piala dunia U-20 itu sendiri rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei hingga 11 Juni 2023 di Indonesia. Terdapat enam stadion utama sebagai *venue* pertandingan yang terletak di Jakarta, Surabaya, Palembang, Solo, dan Bandung. Masyarakat Indonesia pun menyambut dengan antusias, terlebih bagi para pencinta sepak bola karena ini merupakan pertama kalinya dalam sejarah Indonesia dapat menjadi tuan rumah dalam ajang yang berada di bawah naungan FIFA. Akan tetapi, di sisi lain terdapat segelintir orang yang kontra akan hal itu.

Fakta mengenai keterlibatan negara Israel dalam piala dunia U-20 yang rencananya akan diselenggarakan di Indonesia nampaknya kurang diterima baik oleh sejumlah politisi tanah air. Pada tanggal 14 Maret 2023, Gubernur Bali, I Wayan Koster tiba-tiba menolak tim nasional Israel dengan mengirim surat kepada menteri pemuda dan olahraga (menpora). Tidak berhenti sampai situ, partai keadilan sejahtera (PKS), partai demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP), partai amanat nasional (PAN), hingga gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo turut menunjukkan penolakan terhadap kehadiran tim nasional Israel dalam piala dunia U-20. Dari berbagai penolakan tersebut, situasi mengenai piala dunia U-20 semakin memanas. Masyarakat Indonesia pun terbagi menjadi dua kelompok, pro dan kontra. Masyarakat Indonesia yang mulanya antusias berubah menjadi geram dan protes terhadap sikap dari sejumlah politisi tersebut, terlebih pencinta sepak bola yang sangat menantikan kesempatan itu. Berbagai hinaan, cibiran, umpatan diungkapkan masyarakat kepada politisi yang melakukan penolakan. Sedangkan di lain sisi, masyarakat yang pro dengan politisi bahkan melakukan aksi turun jalan menyatakan dukungannya untuk menolak tim nasional Israel bertanding dalam piala dunia U-20 2023.

Dari beberapa politisi yang melakukan penolakan, Ganjar Pranowo adalah sosok yang mendapat banyak sorotan dari masyarakat Indonesia.

Ganjar Pranowo merupakan salah satu politisi yang cukup populer dan dikenal oleh masyarakat Indonesia. Gubernur Jawa Tengah tersebut ikut menyatakan penolakan terhadap tim nasional Israel yang akan ikut berlaga dalam piala dunia U-20 pada tanggal 23 Maret 2023. Akibat dari sikapnya, Ganjar menerima hujatan dari masyarakat Indonesia, bahkan tidak sedikit yang membahas mengenai reputasinya. Salah satu faktor yang menyebabkan amarah dari masyarakat adalah Ganjar merupakan salah satu dari sekian kandidat yang dicalonkan sebagai calon presiden pada tahun 2024 mendatang. Hal ini kemudian dinilai sebagai penyebab dari FIFA yang membatalkan Indonesia menjadi tuan rumah piala dunia U-20. Reputasi Ganjar di mata masyarakat pun menjadi buruk. Basya (dalam Basya dan Sati, 2006:6) menyatakan bahwa reputasi merupakan suatu nilai yang diberikan kepada individu, institusi atau negara. Reputasi tidak bisa didapatkan dalam waktu yang sebentar, melainkan harus dibangun dalam waktu yang lama bahkan hingga bertahun-tahun untuk menghasilkan suatu hal yang dapat dinilai oleh publik. Terlebih bagi Ganjar yang menjadi calon presiden, reputasi bersifat sangat krusial karena persepsi masyarakat dapat menentukan kemenangannya pada pemilihan umum presiden Indonesia 2024.

Saat ini kita berada di era teknologi yang berkembang semakin pesat. Salah satu dampak yang kita rasakan adalah kemudahan dalam mengakses informasi. Dulu, mungkin berita didapatkan dari koran. Sedangkan sekarang, kita dapat membacanya melalui portal berita *online*. Sama halnya dengan koran, portal berita *online* menyajikan berita dengan berbagai topik. Berbagai informasi dapat dengan cepat didapatkan melalui portal berita *online*, termasuk juga berita mengenai isu penolakan timnas Israel dalam piala dunia U-20. Pembicaraan mengenai isu politik kini tidak lagi hanya menjadi konsumsi politisi, melainkan semua orang dapat secara bebas membicarakannya akibat dari akses informasi politik yang semakin masif (Zaman & Misnan, 2021). Oleh karena itu, media massa, termasuk portal berita *online* cukup memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi masyarakat.

Media dapat memberitakan suatu isu atau peristiwa dengan caranya masing-masing, ini dapat terlihat dari bagaimana judul yang digunakan, kelengkapan isi berita, gambar yang digunakan sebagai pendukung, pemilihan kata, dan masih banyak lagi. Hal ini kemudian dapat menjadi salah satu faktor penentu, apakah berita bersifat netral atau justru memperburuk bahkan menjatuhkan. Dari peristiwa penolakan yang dilakukan oleh beberapa politisi terhadap tim nasional Israel dalam piala dunia U-20 mampu menarik perhatian dari masyarakat Indonesia, terlebih mahasiswa yang kini melek teknologi dan informasi. Mahasiswa yang dikenal memiliki sifat kritis tentunya memiliki persepsi tersendiri terhadap pemberitaan mengenai isu tersebut, didukung dengan faktor hobi dan kecintaan terhadap sepak bola.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2008: 145) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan pada penelitian yang meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti dalam hal ini merupakan instrumen kunci. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu, dalam proses pengumpulan data dilakukan pemilihan informan dan pencatatan data yang dihasilkan dari wawancara. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki fokus

pada interpretasi berdasarkan data yang didapatkan (Neuman, 2014). Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, kualitas dari riset yang dilakukan bergantung pada kualitas serta kelengkapan data.

Informan Penelitian

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* merupakan cara untuk menentukan informan penelitian dengan memilih informan yang sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Kriteria yang digunakan oleh peneliti sebagai informan penelitian adalah orang yang tahu dan paham terhadap informasi terkait penelitian. Adapun kriteria yang dibutuhkan peneliti sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang berkuliah di Surabaya
2. Wanita atau pria
3. Memiliki rentang usia 20-24 tahun
4. Mahasiswa pencinta bola
5. Mahasiswa yang mengetahui tentang isu penolakan beberapa politisi terhadap tim nasional Israel dalam piala dunia U-20
6. Bersedia untuk diwawancara

Berdasarkan kriteria di atas telah diperoleh sejumlah 6 orang informan sebagai berikut :

Tabel 1. Data Informan

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1.	UF	21	Wanita
2.	AD	23	Pria
3.	HA	21	Wanita
4.	TR	22	Pria
5.	ND	21	Wanita
6.	AR	22	Pria

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara serta observasi yang telah dilakukan dengan 6 informan, didapatkan hasil dari persepsi yang diberikan mahasiswa terhadap pemberitaan terhadap isu penolakan oleh beberapa politisi terhadap tim nasional Israel dalam piala dunia U-20. Sejalan dengan perkembangan teknologi, media massa turut mengalami perubahan. Koran mulai ditinggalkan dan mau tidak mau media cetak harus beradaptasi dengan perubahan tersebut supaya tidak tertinggal. Sebagai bentuk proteksi terhadap perkembangan teknologi, media cetak kini membuka akses dengan jaringan internet dengan tujuan supaya mudah untuk diakses banyak orang (Haq & Fadilah, 2018). Adanya fenomena media cetak yang mulai ditinggalkan menunjukkan minat baca masyarakat yang semakin menurun. Oleh karena itu, portal media *online* menawarkan kemudahan dan dirasa cocok dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang suka informasi terkini, media yang mudah diakses serta tidak berbayar (Fauziah & Nuraeni, 2017). Hal ini selaras dengan pernyataan 3 informan.

Menurut AD, portal berita *online* mudah untuk diakses karena hanya membutuhkan sebuah hp saja. Ini merupakan salah satu kemudahan yang ditawarkan oleh portal berita *online*.

Informan AD

“Dasarnya aku emang suka baca berita sih. Jadi, seenggaknya sehari harus buka portal berita satu kali, terus disana tuh gampang cuma pakai hp doang”

Terkadang media sosial menyajikan berita atau informasi yang kurang lengkap dan masih perlu ditanyakan kredibilitasnya, terlebih era digital membuat banyak sekali *hoax* bermunculan yang dibuat oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Informan TR

“Biasanya berita di sosial media tuh suka nggak lengkap. Makanya aku suka baca langsung dari portal berita. Dari portal berita itu juga udah pasti terpercaya karena udah ada proses validasi dulu sebelumnya.”

TV pun kini mulai kehilangan peminatnya karena adanya kemudahan untuk menonton tayangan pemberitaan melalui perangkat gawai.

Informan ND

“Aku jarang lihat TV, makanya tahu berita tuh pasti dari portal berita. Ditambah lagi gampang banget ngaksesnya, gratis juga, mahasiswa kan suka yang gratisan.”

Dalam hasil wawancara dengan ketiga informan di atas, peneliti melihat bahwa portal berita menjadi salah satu media yang dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh informasi oleh mahasiswa. Mereka merasakan kemudahan yang ditawarkan oleh portal berita, sehingga mereka menjadikan portal berita sebagai sumber dalam pencarian informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Selanjutnya, dari berbagai pemberitaan yang ada, pemberitaan mengenai isu penolakan oleh beberapa politisi terhadap tim nasional Israel dalam piala dunia U-20 turut menarik perhatian mahasiswa karena termasuk salah satu berita yang mendapatkan perhatian dari seluruh masyarakat Indonesia, terlebih pencinta bola. Setelah melihat dan memahami pemberitaan tersebut mahasiswa memiliki persepsi masing-masing dalam memandang peristiwa itu.

Persepsi adalah sekumpulan proses aktif yang terbentuk dari tiga tahapan, yaitu stimulasi atau seleksi, pengelompokan (*organization*), serta interpretasi-evaluasi. Pada tahap awal, informan melakukan aktivitas yang dapat merangsang stimulus dari luar melalui berbagai panca indera yang dimilikinya. Pada penelitian ini, ke 8 informan telah melihat dan mencari informasi di berbagai media, utamanya portal berita *online* dan media sosial mengenai isu penolakan oleh beberapa politisi terhadap tim nasional Israel dalam piala dunia U-20.

Selain portal berita, sumber informasi bisa didapatkan melalui media sosial bagi mahasiswa. Bahkan di Twitter, kita bisa melihat topik atau bahasan yang sedang ramai dibicarakan oleh orang-orang melalui fitur *top trends*.

Informan UF

“Aku tahu berita yang rame bahas Ganjar yang nolak timnas Israel kemarin di *twitter*. Banyak banget yang bahas itu. Apalagi ternyata FIFA sampe batalin pildun di Indonesia kan.”

Informan AR

“*Twitter* sih banyak bahas itu kemarin. Aku tahunya Ganjar sama Wayan Koster yang nolak Israel itu.”

Tidak sedikit yang menggunakan portal berita *online* untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Terlebih media yang sudah sangat populer dikenal oleh banyak orang, seperti salah satunya CNN Indonesia.

Informan TR

“Aku kemarin baca beritanya itu di portal CNN Indonesia kalau nggak salah. Terus tahu-tahu ternyata rame gara-gara Indonesia sampai batal jadi tuan rumah kan akhirnya.”

Setelah melihat dan mencari informasi di portal berita *online* dan media sosial, di tahap kedua ini informan mengelompokkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Pengelompokan yang dilakukan bergantung pada pemahaman dan kebutuhan informasi

dari masing-masing individu. Pemberitaan mengenai isu penolakan oleh beberapa politisi terhadap tim nasional Israel dalam piala dunia U-20, membagi masyarakat menjadi dua kelompok, pro dan kontra. Maka, akhirnya menyebabkan masyarakat memiliki pemahaman yang berbeda terhadap isu tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 informan, terdapat 4 informan yang pro terhadap penolakan dan 2 informan yang kontra dengan penolakan yang dilakukan oleh politisi. Mahasiswa yang pro beranggapan bahwa selayaknya Indonesia menjunjung tinggi kemerdekaan Palestina dengan menolak tim nasional Israel untuk datang ke Indonesia.

Informan AD

“Kemarin waktu baca berita, aku setuju sama alasannya Ganjar menolak. Emang bener udah seharusnya Indonesia tetap mendukung kemerdekaan Palestina. Jadi, misal pun akhirnya batal ya gapapa. Walaupun agak sedih karena kesempatan gak datang dua kali, tapi yang penting komitmen Indonesia tetap terjaga.”

Informan HA

“Gatau ya, aku setuju aja sama penolakan itu. Karena dari sisi agama juga, Indonesia kan mayoritas beragama Islam, jadi buat apa dukung negara yang termasuk musuh kita. Lagian walaupun aku suka bola, tapi aku setuju sama penolakan ke Timnas Israel. Ya, kalau bisa jangan sampai deh datang kesini.”

Sedangkan di sisi lain, mahasiswa yang kontra beranggapan bahwa sepak bola harus dipisahkan dari kepentingan politik, apalagi itu merupakan kesempatan yang sangat berharga bagi Indonesia karena untuk pertama kalinya bisa menjadi tuan rumah dalam *event* yang diselenggarakan oleh FIFA.

Informan UF

“Lumayan jengkel sih, apalagi akhirnya Indonesia batal jadi tuan rumah pildun. Kasihan juga udah dipersiapin dari lama.”

Informan TR

“Wah, gausah ditanya. Lagian kenapa sih politisi-politisi ikut campur? Apa mentang-mentang mau pemilu tahun depan ya, jadinya ikut-ikutan. Padahal kapan lagi Indonesia jadi tuan rumah”

Informan ND

“Harusnya kepentingan politik dan sepak bola dipisahin supaya jadinya nggak gini. Aku udah senang banget padahal pas tahu Indonesia jadi tuan rumah, eh ternyata batal”

Informan AR

“Cukup kecewa sih sama politisi yang nolak kemarin.”

Adanya perbedaan pemahaman mengenai isu penolakan sangat bergantung pada pemikiran masing-masing individu dalam memaknai suatu informasi yang diterima. Pada tahap terakhir, mahasiswa menunjukkan interpretasi dan evaluasi melalui berbagai tingkah laku dan kegiatan. Tingkah laku bergantung pada faktor personal masing-masing individu, seperti ekspektasi, pengalaman terdahulu, perasaan, asumsi perilaku, dan pengetahuan yang dimiliki. Tingkah laku pada tahap ini ditunjukkan 3 dari 6 informan yang aktif melakukan kritik terhadap politisi yang menolak melalui media sosialnya, seperti membuat postingan *tweet* atau berkomentar pada status orang lain yang membahas mengenai hal tersebut. Selanjutnya 1 dari 6 informan memutuskan untuk mengingat siapa saja politisi yang terlibat dan tidak ingin memilihnya ketika suatu saat mencalonkan diri pada pemilihan umum. Sedangkan 2 informan lainnya tidak terlalu tertarik untuk membahas isu penolakan oleh beberapa politisi terhadap tim nasional Israel lebih lanjut dikarenakan informan memiliki pemikiran bahwa yang sudah terjadi biarkan terjadi sehingga informan tidak ambil pusing terhadap isu tersebut.

KESIMPULAN

Isu mengenai penolakan yang dilakukan oleh beberapa politisi terhadap tim nasional dalam piala dunia U-20 merupakan salah satu isu yang mendapatkan perhatian dari masyarakat Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan isu tersebut disorot adalah karena melibatkan beberapa politisi didalamnya. Hal ini kemudian semakin diperparah dengan batalnya Indonesia menjadi tuan rumah dalam piala dunia U-20. Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang marah dan kecewa dengan peristiwa tersebut, termasuk juga mahasiswa. Setelah dilakukan penelitian, hasil yang didapat menunjukkan bahwa ke 6 mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini tertarik dengan isu tersebut karena berkaitan dengan politik dan kecintaan mereka dengan sepak bola. Wawancara yang dilakukan dengan 6 informan menghasilkan 3 dari 6 informan yang aktif melakukan kritik terhadap politisi yang menolak melalui media sosialnya, seperti membuat postingan *tweet* atau berkomentar pada status orang lain yang membahas mengenai hal tersebut. Hal itu dapat membuktikan bila pemberitaan mengenai isu penolakan oleh beberapa politisi terhadap tim nasional Israel dalam piala dunia U-20 dapat memengaruhi pemikiran dan persepsi mahasiswa sehingga memunculkan tingkah laku atau kegiatan sebagai hasil dari pemahaman dari suatu informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Zaman, R. K. & Misnan. (2021). Infrastruktur Politik Menuju Pilpres 2024 Dalam Konstruksi Media Sosial. *Petanda : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, 4(1), 41-53.

Kompas. (2022). Jokowi: Pemilu 2024 Akan Jadi Pesta Demokrasi Terbesar dalam Sejarah, Hati-hat8i, Mungkin Berat. *Kompas.com*

Ishaq, M. M. (2022). Piala Dunia di Qatar: Perspektif Dakwah Islam. *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 17(8).

Basya, M., & Sati, I. (2006). Tantangan Indonesia Baru: Strategi & Aktivitas Public Relations. *PERHUMAS*.

Neuman, W. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson, Essex, UK.

Haq, A. D., & Fadilah, E. (2018). Transformasi Harian Kompas Menjadi Portal Berita Digital Subscription Kompas.id. *Kajian Jurnalisme*, 1(2).

Fauziah, N., & Nuraeni R. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Line Today Terhadap Meningkatnya Minat Membaca Berita di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Kota Jakarta). *E-proceeding of Management ISSN : 2355-9357*, 4(3).